



Financial Management with the Sakinah Finance Model for Coastal Communities

Eny Latifah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah

Corresponding Author: Eny Latifah eni.lathifah@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Management, Sakinah Finance, Coastal Society

Received : 22, October

Revised : 19, November

Accepted: 15, January

©2023 Latifah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The majority of household financial management in the North Coast community is carried out by housewives. North coast communities are closely related to the type of livelihood they have. The treatment of the provision of finance in each household is very varied. This can be seen from the point of view of the amount of income, hobbies, lifestyle and passion that each household has. Communities on the north coast of Java tend to prioritize primary needs over secondary and tertiary needs. The coastal community of Paciran Lamongan village prioritizes managing income, managing needs, managing contingencies, managing dreams and managing surplus/deficit.

Manajemen Keuangan dengan Model *Sakinah Finance* untuk Masyarakat Pesisir

Eny Latifah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah

Corresponding Author: Eny Latifah eni.lathifah@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, *Sakinah Finance*, Masyarakat Pesisir

Received : 22, October

Revised : 19, November

Accepted: 15, January

©2023 Latifah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pengelolaan keuangan Rumah tangga masyarakat Pesisir Utara mayoritas dilakukan Ibu Rumah Tangga. Masyarakat pesisir utara sangat berkaitan dengan jenis mata pencaharian yang dimiliki. Perlakuan atas penyediaan keuangan di masing-masing rumah tangga sangatlah bervariasi. Hal ini bisa dilihat dari sudut pandang jumlah pendapatan, hoby, gaya hidup serta passion yang dimiliki oleh setiap rumah tangga. Masyarakat pesisir utara Jawa cenderung lebih memprioritaskan kebutuhan primer dibandingkan untuk kebutuhan sekunder maupun tersier. Masyarakat pesisir desa Paciran Lamongan lebih mendahulukan *managing Income, Managing need, managing contingency, managing dream dan managing surplus/defisit.*

PENDAHULUAN

Desa Paciran adalah salah satu desa yang ada di pesisir utara Kabupaten Lamongan yang memiliki corak budaya Islami yang kuat dengan berbagai organisasi keagamaan baik Muhammadiyah maupun Nadhotul Ulama' atau lainnya. Masyarakat Desa Paciran mampu berjalan berdampingan dengan berbagai macam perbedaan namun yang menjadi pegangan adalah semuanya merupakan Ummat Islam yang diharuskan menjaga ukhuwah Islamiah. Kepala Desa Paciran saat ini adalah Bapak Husnul Khuluq yang memiliki pola kepemimpinan super interaktif dengan masyarakat demi mengembangkan perekonomian masyarakatnya. Sejak kepemimpinan beliau Desa Paciran memiliki Infrastruktur yang lebih baik serta melaksanakan program baru yang terkemas dalam BUMDES dengan wujud Taman Kuliner Paciran (TKP) dengan harapan Desa Paciran memiliki wadah untuk masyarakatnya dalam berekspressi akan khas kuliner desa Paciran serta mengembangkan wisata Buatan yang memanfaatkan Sumber Daya Alam berupa panorama laut yang membentang yang senantiasa memberikan keindahan dan kesejukan udara bagi yang menikmatinya.

Masyarakat pesisir merupakan sebuah kelompok individu yang memiliki anekaragaman area, kondisi dan situasi yang membentuk suatu komunitas masyarakat daerah pesisir (nelayan), yang memiliki mata pencaharian yang bergantung pada laut. Lingkungan dalam satu komunitas merupakan tempat penting bagi kita untuk mempelajari sesuatu; baik lingkungan secara fisik yang merupakan ciri dari komunitas daerah pesisir (nelayan) dan juga lingkungan secara tidak fisik yang mencakup kebudayaan sosial sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan fisik dan psikologis. Secara bertahap, seorang individu akan belajar mempelajari hal yang sebaik yang gambarkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam masyarakat. Pada akhirnya, cara ini akan menjadi karakter pribadi mereka dan berlanjut menjadi gaya hidup.

Dengan adanya keberagaman gaya hidup serta dalam manajemen keuangan keluarga dapat memberikan beberapa strategi yang dilakukan masing-masing manager keuangan keluarga. Dan masyarakat pesisir selalu memprioritaskan kebutuhan utama dibandingkan memenuhi kepuasan dari sebuah keinginan atau impian.

Gaya hidup masyarakat pesisir sangat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat dan lingkungan tempat tinggal. Beberapa Ibu rumah tangga yang menjadi Manager keuangan keluarga terkadang harus memiliki kemampuan lebih dalam memenuhi kebutuhan hidup di kala Kepala Rumah Tangga mendapatkan Pemasukkan keuangan yang jumlahnya sedikit/minim. Disinilah daya tarik penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana masyarakat paciran dalam mengatur keuangan dipandang dari sudut pandang model Sakinah finance.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syari'ah bisa diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan dengan bingkai syariah Islam yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan (Muhammad: 2014). Manajemen dikatakan telah memenuhi syari'ah apabila: 1) Mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhida; 2) Mementingkan adanya struktur organisasi; serta 3) Membahas soal sistem. Sistem ini disusun agar perilaku di dalamnya berjalan dengan baik (Didin: 2003).

Manajemen keuangan syari'ah adalah aktivitas termasuk kegiatan *planning*, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip syari'ah. Dengan kata lain, manajemen keuangan syari'ah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum Islam (prinsip syariah).

Berdasarkan prinsip tersebut, dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syari'ah adalah:

- a) Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta harus memerhatikan sesuai dengan syari'ah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industri atau jasa-jasa;
- b) Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan
- c) Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah, seperti membeli barang konsumtif, rekreasi dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan/sunnah, seperti infak, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat.
- d) Dalam menginvestasikan uang, terdapat prinsip "uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan.; dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank syari'ah dan pasar modal syari'ah (Dadang: 2018).

Tujuh karakteristik yang diterbitkan dan diedarkan berupa booklet Bank Syariah, yaitu sebagai berikut:

- a. Universal, memandang bahwa Bank Syariah berlaku untuk setiap orang tanpa memandang perbedaan kemampuan ekonomi ataupun perbedaan agama.
- b. Adil, memberikan sesuatu hanya kepada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan posisinya dan melarang adanya unsur *maysir* (unsur spekulasi atau untung-untungan), *gharar* (ketidakjelasan), haram, *riba*.
- c. Transparan, terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat.
- d. Seimbang, mengembangkan sektor keuangan melalui aktivitas perbankan syariah yang mencakup pengembangan sektor real dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

- e. Maslahat, bermanfaat dan membawa kebaikan bagi seluruh aspek kehidupan.
- f. Variatif, produk bervariasi mulai dari tabungan haji dan umrah, tabungan umum, giro, deposito, pembiayaan yang berbasis bagi hasil, jual-beli dan sewa, sampai kepada produk jasa kustodian, jasa transfer, dan jasa pembayaran (debit card, syariah charge)(Zaim: 2010).

Sakinah Finance

Keuangan sakinah adalah cara mengatur keuangan secara islam agar mencapai tujuan maqashid syariah sebagai sarana ibadah, mengelola pendapatan, mengelola kebutuhan, mengelola impian/keinginan, mengelola persediaan/defisit, mengelola kontingensi (Mukhlisin & Tamanni, 2013). Perencanaan keuangan secara islami merupakan konsep inovasi pada saat ini, dan berkaitan dengan pengertian pemasaran keuangan secara islami yang dirumuskan oleh Ibnu Abu Yusuf & Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Khaldun. Mereka mendefinisikannya sebagai penciptaan, pengembangan, dan pengiriman pelanggan unik yang memuaskan produk dan layanan kompetitif dengan keuntungan bagi organisasi dan pelanggan dalam terang nilai dan prinsip Islam. Dalam Islam, perencanaan keuangan bukan hanya sekedar proses perolehan dan penghimpunan kekayaan tetapi memiliki pengertian luas yang berkaitan dengan konsep khalifah (Abdul Wahab, 2014).

Model utama dari Sakinah Finance mengacu pada scope dan spektrum pengelolaan keuangan keluarga, yang kami bagi kepada lima cakupan utama. Dengan mengacu pada prinsip dasar maqasid syariah dan skala prioritas dharuriyyat, hajiiyyat dan tahsiniyyat, model pengelolaan keuangan keluarga sakinah dan inti dari buku Sakinah Finance adalah sebagaimana dijelaskan berikut.



Gambar 1. Skema Model *Sakinah Finance*

a) *Managing Income*

Pengelolaan pendapatan merupakan bagian terpenting dalam perencanaan keuangan, karena tanpa pendapatan dari sumber yang bersih, maka perencanaan keuangan sebegus apapun akan sia-sia. Dalam bagian pertama buku *Sakinah Finance* akan membahas beberapa panduan dalam mencari pendapatan yang halal dan baik, serta beberapa inspirasi dalam mengelola dan menambah sumber pendapatan.

b) *Managing Needs*

Definisi sederhana dari kebutuhan (needs) adalah apa saja yang tanpa barang tersebut kita akan menderita - atau secara umum kita

sebut kebutuhan yang sangat mendasar/primer seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Dalam konteks maqasid syariah, managing needs berarti mengatur konsumsi kita terhadap semua keperluan yang bersifat dharurriyat dan (sebagian kecil) hajiyyat dalam menjaga atau memelihara aspek-aspek agama, jiwa, harta, keturunan dan intelek. Bab tentang mengelola kebutuhan akan mengupas secara lengkap aspek pengeluaran wajib yang harus diperhatikan, disamping bagaimana keluarga harus menyusun prioritas belanja untuk bisa memenuhi semua aspek maqasid syariah.

c) Managing Dreams/Wants

Dalam buku Sakinah Finance, kami secara tegas memisahkan antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants). Keinginan atau dreams merupakan hal-hal yang kita inginkan untuk melengkapi kehidupan kita, bisa karena memberi kenyamanan atau memperindah lingkungan sekitar kita. Secara sederhana, wants adalah semua kebutuhan yang mempunyai dimensi secondary/sebagian besar dari hajiyyat atau tertiary/tahsiniyyat. Tidak ada batasan khusus yang mengatur wants, karena memang keinginan setiap individu sangat relatif dan berbeda-beda sesuai zaman, tempat kita tinggal atau kondisi sosial ekonomi kita masing-masing. Yang harus diperhatikan barangkali adalah rambu-rambu isyraf (berlebihan) dan mubazir, serta tidak melalaikan kita dari tugas utama sebagai hamba Allah.

d) Managing Surplus/Deficit

Dalam pengelolaan keuangan, apakah tingkat rumah tangga atau level kenegaraan, yang sering menjadi indikator kesuksesan adalah hasil akhir (bottom line), baik berupa laba atau neraca yang surplus atau berimbang. Rugi atau deficit merupakan kondisi yang tidak diinginkan. Hal ini karena ketika neraca keuangan keluarga surplus, atau minimal berimbang, keluarga tersebut akan mampu berfungsi dengan baik, memenuhi semua kewajiban keuangan dan bahkan merealisasikan berbagai impian keluarga. Dalam bab ini, selain membahas bagaimana mengelola surplus, yang merupakan kondisi ideal, juga akan dibahas bagaimana mensiasati kondisi defisit, dimana tarikan hutang dan kartu kredit sangat kuat.

e) Managing Contingency

Kejadian yang tak terduga selalu akan kita alami dalam kehidupan berkeluarga, baik yang menimpa kita atau keluarga dekat kita. Sangat sering kejadian ini membutuhkan dana yang terkadang cukup besar dan terjadi disaat kita sedang tidak siap. Oleh karena itu mempersiapkan diri secara keuangan sangat dianjurkan, apalagi tidak setiap saat kita dapat meminta bantuan ke keluarga atau kerabat. Dana emergency dan perlindungan asuransi merupakan dua hal yang dianjurkan dan bahas secara khusus, sebagai langkah persiapan

menghadapi situasi darurat seperti sakit, terkena dampak bencana, dan seterusnya.

METODOLOGI

Pendekatan dalam suatu penelitian merupakan cara pikir yang diadopsi oleh seorang peneliti tentang bagaimana desain riset dalam suatu penelitian tersebut dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan kedepannya. Pendekatan penelitian ini memiliki maksud untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh tempat yang menjadi sasaran objek dalam suatu penelitian (Moeloeng: 1996).

Adapun pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan mixed method, yaitu merupakan suatu prosedur penelitian yang menggabungkan antara dua bentuk penelitian yang meliputi penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Alasan utama penggunaan metode kombinasi antar pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap masalah penelitian yang lebih baik dengan data yang diperoleh akan lebih valid dibandingkan dengan hanya menggunakan pendekatan penelitian tunggal (samsu: 2017).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus disini dapat diartikan sebagai sebuah metode penyelidikan atas suatu peristiwa secara intensif, rinci, dan menyeluruh. Tujuan dari jenis penelitian studi kasus ini adalah untuk mempertahankan suatu objek penelitian dan mengembangkan pengetahuan secara lebih mendalam mengenai sasaran objek yang akan diteliti (Imam: 2016).

Studi kasus merupakan uraian serta penjelasan komprehensif mengenai berbagai macam aspek, yaitu aspek individu, kelompok, organisasi atau komunitas, suatu program ataupun suatu situasi sosial. Sebagai salah satu metode kualitatif, studi kasus memiliki beberapa keuntungan yang meliputi hal-hal sebagai berikut (Deddy: 2013):

- a. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yaitu menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- b. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dimiliki pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- d. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang bukan hanya merupakan konsistensi daya dan konsistensi faktual, tetapi juga kepercayaan (trust-worthiness).
- e. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- f. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti mempelajari semaksimal mungkin suatu kelompok serta kejadian dengan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Sumber data pada suatu penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan berhubungan dengan kualitas hasil dalam penelitian. Sumber data sendiri terdiri atas dua macam, yaitu (Wahyu: 2010):

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dimana data tersebut didapatkan melalui informasi langsung dari lapangan tempat penelitian yang diperoleh dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang telah ditetapkan pada sebuah penelitian. Pada penelitian ini, data primer yang didapatkan oleh peneliti adalah melalui hasil wawancara kepada para informan yang telah ditunjuk.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti yang didapatkan dari sumber-sumber yang telah ada. Kemudian data sekunder ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang telah diperoleh dengan menggunakan bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Teknik penggalan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kualitatif dari para informan yang sesuai dengan lingkup penelitian yang diangkat. Dalam penelitian ini, teknik penelitian data yang digunakan adalah:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan data pengamatan secara langsung pada objek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja pada tempat yang menjadi sasaran penelitian.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan proses tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan hal-hal yang diamati untuk mendapatkan gambaran tentang obyek yang diteliti.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen tersebut dapat berupa catatan peristiwa yang sudah diperoleh. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data di lokasi penelitian yang berupa catatan dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis domain. Analisis domain adalah analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari suatu penelitian dengan prosedur analisisnya sebagai berikut:

a. Koleksi data

Koleksi data merupakan proses pengumpulan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

b.Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya diantara data-data yang jumlahnya dianggap terlalu banyak. Hal tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti untuk fokus terhadap data yang diinginkan.

c.Display data

Display data merupakan proses penyajian data yang bisa dilakukan dengan membuat bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau teks-teks yang bersifat naratif.

d.Verifikasi atau kesimpulan

Verifikasi atau kesimpulan adalah proses penarikan kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh.

Keabsahan data penelitian dapat peneliti peroleh melalui berbagai teknik, seperti perpanjangan kehadiran di lapangan dalam rangka melakukan pengamatan dan wawancara yang lebih intensif, triangulasi, dan pembahasan objek penelitian lebih mendalam.

HASIL PENELITIAN

Desa Paciran adalah desa yang terletak pada pesisir utara Jawa tepatnya berada pada wilayah kabupaten Lamongan sisi utara laut. Masyarakat yang ada di desa Paciran tidak banyak yang memanfaatkan Laut sebagai mata pencaharian sebagai pelaut. Di Era disruption ini masyarakat desa Paciran sudah lebih variatif didalam pekerjaan, mulai dari palaut, petani, pedagang, Guru, PNS, Pengrajin, Pegawai Swasta dan lain-lain.

Wilayah desa Paciran yang strategis dengan akses serta fasilitas umum yang mudah dijangkau baik tempat wisata seperti WBL (Wisata Bahari Lamongan), Rumah sakit, Pasar Tradisional, Mini Market, Café, Hotel dan lain-lain. Masyarakat lebih mudah menemukan akses kebutuhan karena jaraknya yang terjangkau oleh masyarakat. Hal ini menjadikan masyarakat harus lebih pandai dalam mengatur keuangan keluarga agar bisa memutuskan mana hal yang sifatnya darurat dan mana yang sifatnya kebutuhan atau keinginan.

Desa Paciran memiliki jumlah Rukun Tetangga sebanyak 167 KK dengan jumlah penduduk kurang lebih 2.431 jiwa yang terbagi dalam dusun Paciran, jetak, sukunan, legundi, sukunan. Dan dalam penelitian ini hanya terfokus dalam dusun Paciran khususnya RT 01 RW 05 dengan jumlah KK 37.

Manajemen merupakan suatu cara yang dipergunakan individual atau kelompok dalam mengatur sesuatu. Unsur yang terdapat dalam manajemen bisa berpacu pada sumber daya manusia, keuangan, pemasaran, produksi,

tehnologi, legalitas serta hal-hal lain yang memang berkaitan dengan keberlangsungan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan seseorang.

Dalam memenuhi kehidupan seseorang harus pandai dalam memajamen diri khususnya dalam mengatur keuangan. Karena dengan adanya manajemen keuangan yang dilakukan diharapkan apa yang menjadi pemasukan dan apa saja pengeluaran yang dilakukan seseorang tidak mengalami defisit sehingga menimbulkan utang diberbagai pihak.

Perilaku keuangan keluarga Islami dengan memadukan analisis hasil wawancara serta observasi yang diperoleh dari akuntansi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua dari keluarga muslim menerapkan pendekatan *sakinah finance* di dalam pengelolaan keuangan keluarga sehingga stabilitas keuangan keluarga sering tidak stabil dan memicu adanya utang serta melakukan gadai pada barang yang dimiliki (Eny; 2020).

Penting bagi masyarakat, khususnya masyarakat pesisir yang terkenal memiliki kebutuhan yang tidak sedikit namun pendapatan yang didapatkan tidak menentu karena rata-rata masih bergantung dengan kekayaan sumber daya alam yakni laut. Hal ini perlu memiliki pengetahuan atas cara mengatur keuangan yang baik.

Berikut adalah pola menejemen keuangan yang baik yang bisa diterapkan oleh masyarakat pesisir dengan konsep *sakinah finance* dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari:

1. Pendapatan Keluarga (*Managing Income*)

Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.[Prathama Rahardja, Teori Ekonomi Mikro suatu Pengantar, (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2006), 292.]

Rumah tangga yaitu salah satu pelaku ekonomi yang menggunakan, memakai atau menghabiskan barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap rumah tangga memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang berbeda-beda. Hal ini ditentukan oleh jumlah pendapatan, yaitu apabila penghasilan yang didapat dari gaji suami mereka tinggi, cenderung lebih tinggi juga pngeluarannya, dan apabila suatu rumah tangga terpenuhi kebutuhan pokoknya, maka akan muncul pula kebutuhan lainnya. Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku rumah tangga adalah jumlah anggota keluarga, kedudukan sosial, pengaruh lingkungan, gaya hidup, serta kebiasaan atau selera.[Juliana Ibnu Mubarak, Kamus Istilah Ekonomi, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 232.]

Pendapatan rumah tangga yaitu penghasilan yang didapat oleh seseorang atas prestasi kerjanya terhadap suatu perusahaan atau lembaga lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan lainnya.

2. Kebutuhan Keluarga (*Managing Needs*)

Dalam mengatur keuangan keluarga biasanya manager keuangan keluarga melaksanakan kegiatan keuangan yang prioritas yang menjadi kebutuhan utama keluarga dibandingkan melengkapi kebutuhan yang sifatnya tidak mendesak dan hanya sebuah impian.

Ibu rumah tangga selaku manager keuangan keluarga di pesisir biasanya membuat list belanja bulanan serta mencatat hal yang sifatnya investasi atau pengeluaran yang bersifat kondisional. Hal ini dilakukan karena disesuaikan dengan pendapatan atau pemasukan keuangan yang diterima. Butuh keahlian ekstra dalam mengelola keuangan yang terkadang jauh dari prediksi pengeluaran yang sifatkan fluktuatif dan kondisional.

3. Impian Keluarga (*Managing Dreams*)

Setiap keluarga pasti memiliki impian atau harapan di masa yang akan datang baik yang mudah diwujudkan maupun yang sulit untuk diwujudkan. Akan tetapi mengatur keuangan yang berkaitan dengan impian keluarga sangat perlu untuk diperhitungkan sebagai bentuk apresiasi kepada seluruh keluarga dalam memberikan peran di masing-masing dalam suatu keluarga.

Masyarakat pesisir manajemen dream mereka dengan menyisihkan pendapatan setelah dikurangi dengan segala kebutuhan yang memang lebih utama untuk dipenuhi terlebih dahulu sebelum menyisihkan untuk investasi dengan fokus dream ini.

4. Surplus dan Defisit (*Managing Surplus/Deficit*)

Masyarakat pesisir dalam manajemen keuangan dengan memakai model sakinah finance mencoba membuat list pemasukan dan pengeluaran di masa menajer keuangan dimana mayoritas dipegang oleh ibu rumah tangga ini membuat perencanaan anggaran dengan harga normal, namun apabila perubahan harga maka hal itu akan mempengaruhi pengeluaran serta akan membuat pemasukan mengalami defisit. Jadi hal ini sering kali dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dalam menentukan arah keuangan keluarga. Apabila defisit maka tidak ada investasi dream atau contingency.

5. Ketidakpastian (*Managing Contingencies*)

Managemen keuangan sangat bertumbu pada hal yang sulit diprediksi, karena ketidakpastian pengeluaran yang ada terkadang tidak sama dengan perencanaan anggaran yang dibutuhkan oleh masyarakat pesisir. Apalagi kondisi alam yang terkadang tidak bersahabat membuat masyarakat nelayan sulit mengais pundi rupiah sebagai sumber utama untuk pemenuhan inklusi keuangan keluarga. Ketidakpastian ini diatur dengan berbagai spikulasi keadaan seperti baratan (paceklik), ada musibah yang tidak terduga, sakit yang mendadak, atau kebutuhan lain yang bersifat sosial kemasyarakatan. Hal ini sangat penting adanya

cadangan anggaran rumah tangga agar pada saat keadaan yang tidak bisa kita ketahui kepastiannya bisa lebih kita lakukan antisipasi dengan mempersiapkan dana cadangan yang sifatnya contingencies

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Dasarnya masyarakat pesisir banyak membuat perencanaan untuk manajemen keuangan keluarga. Dan Masyarakat pesisir utara Jawa cenderung lebih memprioritaskan *managing Income, Managing need, managing contingency, managing dream dan managing surplus/defisit.*

Implementasi dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengelola keuangan keluarga khususnya masyarakat pesisir utara jawa.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian memiliki keterbatasan dan kekurangan baik dari segi substansi atau tehnik penulisan. Diharapkan penulis selanjutnya lebih melengkapi dari berbagai aspek kebutuhan bagi masyarakat dengan pemenuhan manajemen keuangan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini kami berterimakasih kepada pemerintah desa paciran kabupaten Lamongan sebagai obyek penelitian dan seluruh masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, A. A. O. 2014. *A Review of Islamic Financial Planning Process in Oman and Nigeria. International Journal of Management Sciences*
- Dadang Husen Sobana. 2018. *Manajemen Keuangan Syari'ah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Didin Hafidhudin dan Henri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insai Press.
- Juliana Ibnu Mubarak. 2012. *Kamus Istilah Ekonomi*, Bandung: Yrama Widya.
- Muhamad, 2014. *Manajemen Keuangan Syari'ah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mukhlisin, M., & Tamanni, L. 2013. *Sakinah Finance Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*. Solo: PT. Tiga Serangkai-Tinta Media.
- Latifah, Eny dan Invony. 2020. *Perilaku keuangan keluarga dengan pendekatan sakinah finance dalam mewujudkan stabilitas sistem keuangan. BAJ (Behavioral Accounting Journal) Vol. 3, No. 2, Desember 2020 e-ISSN: 2615-7004. 195-206.*
- Prathama Rahardja. 2006. *Teori Ekonomi Mikro suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi.
- Wahyu Purhantara. (2010), *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zaim Saidi. 2010. *Tidak Syar'inya Bank Syariah*. Yogyakarta: Delokomotif